

## Majas dan Citraan dalam Novel 29 Juz Harga Wanita Karya Ma'mun Affany Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA

Robert Rizki Yono<sup>1</sup> Sri Wulandari<sup>2</sup> Nurchalistiani Budiana<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [robertriskiyono@gmail.com](mailto:robertriskiyono@gmail.com)<sup>1</sup> [sriw44960@gmail.com](mailto:sriw44960@gmail.com)<sup>2</sup> [chalistia@gmail.com](mailto:chalistia@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Majas dan citraan merupakan unsur pembangun karya sastra yang memanfaatkan penggunaan bahasa untuk memunculkan keindahan dan menarik perhatian pembaca. Majas dan citraan keberadaannya ada di sekeliling kita, seperti materi pembelajaran sastra di SMA. Dalam pembelajaran tersebut siswa diharuskan memahami bahasa yang terkandung dalam novel, sehingga diperlukan bahan ajar yang layak untuk membantu siswa dalam memahami materi tersebut. Novel 29 Juz Harga Wanita karya Ma'mun Affany salah satu novel yang memiliki beberapa majas dan citraan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan stilistika. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil majas dan citraan yang dominan dalam novel tersebut serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA sebagai berikut. Pertama, majas yang dominan dalam novel 29 JHW yaitu majas simile sebanyak 33 data, personifikasi sebanyak 25 data, hiperbola sebanyak 8 data, metafora sebanyak 8 data, dan litotes sebanyak 5 data. Kedua, citraan yang dominan dalam novel 29 JHW yaitu citraan penglihatan sebanyak 32 data, gerak sebanyak 18 data, dan pendengaran sebanyak 15 data. Ketiga, implikasi majas dan citraan dalam novel 29 JHW terhadap pembelajaran sastra yaitu dapat digunakan sebagai bahan alternatif pembelajaran sastra di SMA khususnya dalam materi kebahasaan novel.

**Kata Kunci:** Majas, Citraan, Novel, Implikasi Pembelajaran

### Abstract

*Figures and imagery are elements of literary works that utilize the use of language to create beauty and attract the attention of readers. Figures and images of their existence are all around us, such as literature learning materials in high school. In this learning, students are required to understand the language contained in the novel, so appropriate teaching materials are needed to help students understand the material. The novel 29 Juz Harga Wanita by Ma'mun Affany is one of the novels that has several figures of speech and imagery. This study uses a qualitative descriptive research design. The approach used is a stylistic approach. Based on data analysis, the results of the dominant figure of speech and imagery in the novel and their implications for learning literature in high school are as follows. First, the dominant figure of speech in the 29 JHW novel is 33 data of simile, 25 data of personification, 8 data of hyperbole, 8 data of metaphor, and 5 data of litotes. Second, the dominant images in the 29 JHW novel are vision images with 32 data, motion with 18 data, and hearing with 15 data. Third, the implications of the figure of speech and imagery in the 29 JHW novel on literary learning are that it can be used as an alternative material for learning literature in high school, especially in novel linguistic material.*

**Keyword:** Figure of Speech, Imagery, Novel, Learning Implications



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil imajinasi pengarang mengenai hakikat kehidupan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan sehingga menimbulkan sesuatu keindahan tertentu. Lebih lanjut, bahwa karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan penciptanya mengenai hakikat kehidupan

dengan menggunakan bahasa yang imajinatif dan emosional [1]. Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan pula bahwa karya sastra juga memiliki fungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan sebagai wadah untuk menuangkan ide-ide kreatif pengarang terhadap hakikat kehidupan. Salah satu karya sastra dapat dijadikan sebagai wadah untuk menyalurkan ide kreatif dan menyampaikan pesan yaitu novel. Novel merupakan salah satu karya sastra prosa yang isi ceritanya tidak terlalu panjang juga tidak terlalu pendek [2]. Karna isi ceritanya yang tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek maka konflik didalamnya juga lebih kompleks sehingga akan banyak penggunaan gaya bahasa didalamnya. Penggunaan gaya bahasa tersebutlah yang menjadi daya tarik pembaca terhadap novel tersebut. Gaya bahasa yang sering ditemukan dalam novel dan karya sastra lainnya diantaranya yaitu majas dan citraan.

Majas sering disebut dengan bahasa kias. Majas adalah bahasa kias yang sengaja digunakan oleh penulis dalam karya sastranya guna untuk menimbulkan keindahan terhadap pembacanya [3]. Keindahan karya sastra khususnya sastra tulis seperti novel diperoleh dari penggunaan gaya bahasa majas. Semakin pandai penggunaan majas didalamnya semakin indah pula novel yang diciptakannya. Bukan hanya sebagai daya tarik terhadap pembaca saja mengenai keindahan, melainkan penggunaan majas juga berfungsi untuk menggali kemampuan berbahasa para penulis sehingga bahasa karya-karya selanjutnya akan lebih baik. Keindahan novel tidak hanya terletak pada majasnya saja melainkan juga cara pengarang menghidupkan cerita melalui penggambaran cerita dengan melibatkan panca indera yaitu citraan. Citraan merupakan penggambaran semua pengalaman sensoris yang dibangkitkan melalui untaian kata-kata [4]. Dengan melibatkan panca indra dalam menggambarkan isi cerita novel mampu menjadikan daya tarik pembaca. Pembaca akan merasa hidup dalam alur cerita tersebut sehingga pembaca akan lebih mudah dalam memahami cerita novel tersebut.

Majas dan citraan merupakan sebagian unsur pembangun sebuah karya sastra termasuk novel. keterlibatan dua unsur tersebut akan menjadikan karya sastra semakin diminati oleh pembaca, karena pembaca akan merasakan keindahan dan seolah hidup dalam cerita tersebut. Dengan begitu pembaca akan lebih mudah dalam memahami pesan yang disampaikan pengarang lewat novel tersebut dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karya sastra yang memiliki beberapa majas dan citraan didalamnya yaitu novel *29 Juz Harga Wanita* karya Ma'mun Affany. Dalam novel *29 Juz Harga Wanita* karya Ma'mun Affany terdapat beberapa majas, salah satunya yaitu majas personifikasi yang terdapat dalam kutipan "*Bulan begitu bundar di langit, tak terhalang awan, bertemu ribuan bintang berkedip seolah mengetuk malam*" (novel 29 JHW, 24). Selain terdapat majas, novel tersebut juga terdapat citraan didalamnya diantaranya citraan penglihatan yang terdapat dalam kutipan "*Satu-satunya yang membuat mereka terhibur pemandangan di depan mata, gadis-gadis bersembunyi di balik kerudung tampak jalan menunduk bergoyang dari satu asrama menuju asrama lain*" (novel 29 JHW, 10). Karena terdapat penggunaan gaya bahasa seperti majas dan citraan didalamnya menjadikan cerita dalam novel tersebut memiliki daya tarik sendiri.

Majas dan citraan merupakan unsur pembangun karya sastra yang kehadirannya berada disekeliling manusia diantaranya ialah termasuk dalam materi pembelajaran sastra di SMA. Materi tersebut tertuang dalam kurikulum 13 pada jenjang pendidikan SMA yang terdapat dalam KI 3 dengan KD. 3.9. yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel. Kebahasaan novel yang dimaksud yaitu salah satunya majas dan citraan. Dalam pembelajaran tersebut siswa diharapkan mampu menguasai kebahasaan dalam novel yaitu majas dan citraan, guna untuk memperoleh keindahan cerita novel sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami cerita didalamnya. Berdasarkan K.D. 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel. Siswa diharuskan mampu memahami kebahasaan dalam novel seperti majas dan citraan. Materi

majas dan citraan memang tidak mudah bagi siswa untuk cepat memahaminya, hal ini dikarenakan siswa harus mampu benar-benar memahami bahasa yang terkandung dalam novel tersebut. Selain itu siswa juga terlebih dulu memahami jenis-jenis majas dan citraan itu sendiri. Sehingga perlu adanya tindakan lanjut mengenai permasalahan tersebut. Diantaranya ialah menyiapkan bahan ajar yang layak untuk siswa terutama mengenai materi tersebut.

Masalah dalam penelitian ini yaitu majas yang dominan, citraan yang dominan, dan implikasi majas dan citraan yang dominan dalam novel *29 Juz Harga Wanita* karya Ma'mun Affany dalam pembelajaran sastra di SMA. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan majas yang dominan, mendeskripsikan citraan yang dominan, dan mendeskripsikan implikasi majas dan citraan yang dominan dalam novel *29 Juz Harga Wanita* karya Ma'mun Affany terhadap pembelajaran sastra di SMA. Beberapa penelitian dulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain oleh [5],[6],[7], dan [8]. Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang mengkaji tentang majas dan citraan menggunakan kajian stilistika. Kajian stilistika merupakan kajian yang mengkaji bahasa yang digunakan dalam karya sastra. Meskipun penelitian yang meneliti gaya bahasa sudah ada dan menggunakan kajian stilistika, namun peneliti menganggap penelitian ini masih perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah desain penelitian deskriptif kualitatif. Data yang berhasil diperoleh dalam penelitian ini akan diuraikan dengan kata-kata. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan stilistika. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *29 Juz Harga Wanita* karya Ma'mun Affany. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sebagai sumber utama dengan dibantu menggunakan kartu data. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini yaitu teknik pustaka dan teknik pembacaan heuristik. Teknik pustaka dilakukan dengan cara membaca novel *29 Juz Harga Wanita* karya Ma'mun Affany, lalu mencatat hal-hal yang termasuk kedalam unsur majas dan citraan dalam novel *29 Juz Harga Wanita* karya Ma'mun Affany. Selanjutnya data tersebut dilakukan pembacaan teliti dan dipilih bagian yang relevan yang selanjutnya akan diproses. Teknik pembacaan heuristik, yaitu pembacaan menurut konvensi atau struktur bahasa atau disebut juga pembacaan semiotik tingkat pertama [5]. Setelah mendapatkan data-data tersebut selanjutnya data yang sudah didapatkan digolongkan menjadi dua jenis yaitu, jenis majas dan citraan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data penyajian informal. Teknik analisis data penyajian informal yaitu teknik penyajian data menggunakan uraian kata-kata biasa [9].

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

1. Majas yang dominan dalam novel *29 Juz Harga Wanita* karya Ma'mun Affany. Penelitian ini lebih difokuskan kepada majas yang mendominasi dalam novel *29 Juz Harga Wanita* karya Ma'mun Affany. Adapun majas yang dominan dalam novel *29 Juz Harga Wanita* karya Ma'mun Affany terdapat 5 jenis majas yaitu majas simile sebanyak 33 data, majas personifikasi sebanyak 25 data, majas metafora sebanyak 8 data, majas metafora sebanyak 8 data, dan majas litotes sebanyak 5 data.
2. Citraan yang dominan dalam novel *29 Juz Harga Wanita* karya Ma'mun Affany. Penelitian ini lebih difokuskan kepada citraan yang dominan dalam novel *29 Juz Harga Wanita* karya Ma'mun Affany. Adapun citraan yang mendominasi dalam novel *29 Juz Harga Wanita* karya Ma'mun Affany terdapat 3 jenis citraan. Tiga jenis citraan tersebut yaitu citraan penglihatan

sebanyak 32 data, citraan gerak sebanyak 18 data, dan citraan pendengaran sebanyak 15 data.

3. Implikasi majas dan citraan yang dominan dalam novel *29 Juz Harga Wanita* karya Ma'mun Affany terhadap pembelajaran sastra di SMA. Keterkaitan penelitian majas dan citraan dalam novel *29 Juz Harga Wanita* karya Ma'mun Affany terhadap pembelajaran sastra di SMA terdapat pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII semester 2, sesuai dengan silabus yang tertera dalam kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar (K.D. 3.9) yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel.

### **Pembahasan**

Pembahasan pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan majas dan citraan yang dominan dalam novel *29 Juz Harga Wanita* karya Ma'mun Affany serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. adapun pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

### **Majas yang dominan dalam novel *29 Juz Harga Wanita* karya Ma'mun Affany**

#### **Majas Simile**

Majas Simile adalah majas yang sengaja membandingkan atau mempersamakan benda satu dengan benda lain yang dianggap memiliki kesamaan dengan menyertakan kata pembanding diantaranya yaitu kata seperti, ibarat, bak, laksana dan sejenisnya. Majas simile dalam novel *29 Juz Harga Wanita* karya Ma'mun Affany sebanyak 33 data, diantaranya sebagai berikut: *Diam, biarkan suara angin menerobos masuk dari celah-celah rumah dengarkan lagu bak seruling, bapak hanya diam pejamkan mata rapatnya* (29 JHW:26). Kutipan diatas termasuk dalam majas simile, hal ini dibuktikan dengan adanya penggunaan kata pembanding yaitu bak. Hal tersebut terlihat dalam penggalan kutipan "*Diam, biarkan suara angin menerobos masuk dari celah-celah rumah dengarkan lagu bak seruling*" bahwa dalam kutipan tersebut menjelaskan suara angin yang masuk menerobos lewat celah-celah rumah disamakan dengan suara seruling.

#### **Majas Personifikasi**

Majas personifikasi adalah majas yang digunakan untuk benda mati yang seolah-olah hidup seperti manusia yang dapat berbuat sesuatu [9]. Adapun dalam novel *29 Juz Harga Wanita* karya Ma'mun Affany terdapat majas personifikasi sebanyak 25 data diantaranya sebagai berikut: *Allahu Akbar! Allahu Akbar!" adzan maghrib berkumandang, hari tertutup malam, cahaya berganti gelap, kolong langit diketuk bintang yang berkedip dan bulan yang merona bundar.*(29 JHW:64). Kutipan di atas merupakan majas personifikasi, karena dalam kutipan "*kolong langit diketuk bintang yang berkedip dan bulan yang merona bundar*" menjelaskan bahwa bintang yang termasuk benda mati dapat berperilaku seperti makhluk hidup yaitu dapat mengetuk. Sehingga kutipan tersebut termasuk dalam majas personifikasi.

#### **Majas Metafora**

Majas metafora ialah majas yang membandingkan atau mempersamakan suatu benda dengan benda lain yang memiliki sifat sama atau hampir sama tanpa pemakaian kata pembanding diantaranya yaitu kata seperti, ibarat, bagai, laksana dan sebagainya. Adapun dalam novel *29 Juz Harga Wanita* karya Ma'mun Affany terdapat majas metafora sebanyak 8 data, diantaranya sebagai berikut: *Toni yang aku kenal tak semudah itu menurut, tapi hari ini kamu menjadi bunga bakung di atas air yang ikuti ke mana air mengalir, "Eko tajam menatap, selama ini Toni tak mudah mengalah.* (29 JHW:42-43). Kutipan di atas merupakan majas metafora. Hal ini dikarenakan dalam kutipan "*Toni yang aku kenal tak semudah itu menurut, tapi hari ini kamu menjadi bunga bakung di atas air yang ikuti ke mana air mengalir*" menjelaskan benda satu yang

disamakan dengan benda lain tanpa adanya penggunaan kata pembandingan. Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa sosok Toni disamakan dengan bunga bakung yang berada di atas air yang menurut saja kemana air akan mengalir, seperti halnya dengan Toni yang seketika menjadi sesosok penurut setelah mengenal Naela.

### Majas Hiperbola

Majas hiperbola adalah majas yang mengandung ungkapan yang berlebih-lebihan dengan cara membesarkan-besarkan sesuatu hal. Adapun dalam novel 29 Juz Harga Wanita karya Ma'mun Affany terdapat majas hiperbola sebanyak 8 data, diantaranya sebagai berikut: *Aziza sedikit lebih muda meski sama-sama kelas dua Aliyah, ia tak lebih pintar dari Naela meski lebih tinggi, lebih memiliki pesona, malaikat kecantikan yang banyak membantu dalam penciptaan, sedangkan Naela diciptakan oleh saripati keindahan, kebaikan, kebajikan, dan kelembutan.* (29 JHW:59). Kutipan di atas mengandung ungkapan yang berlebihan, hal ini dapat dilihat pada baris ke tiga yaitu "*sedangkan Naela diciptakan oleh saripati keindahan, kebaikan, kebajikan, dan kelembutan*". Dalam ungkapan tersebut mengandung unsur berlebih-lebihan dalam menggambarkan paras cantik Naela yang tercipta dari saripati keindahan, kebaikan kebajikan dan kelembutan, karena manusia tercipta dari saripati tanah hal, tersebut sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Mu'minin ayat 12. Sehingga maksud dalam ungkapan tersebut hanyalah ungkapan yang diucapkan oleh tokoh yang mengagumi sosok Naela sebagai rasa kagumnya terhadap sosok Naela.

### Majas Litotes

Majas Litotes adalah majas yang digunakan untuk mengecilkan kenyataan yang ada dan digunakan untuk merendahkan diri agar tidak nampak sombong mesti sebenarnya juga menekankan penuturan. Adapun majas litotes dalam novel 29 Juz Harga Wanita karya Ma'mun Affany sebanyak 5 data diantaranya sebagai berikut: *Mungkin Toni hanya satu orang bodoh di antara puluhan lelaki yang coba mendekatinya.* (29 JHW:173). Kutipan di atas menjelaskan bahwa Toni merasa dirinya adalah laki-laki yang bodoh diantara lelaki yang mencoba mendekati gadis impiannya. Semua manusia memiliki derajat yang sama dan Toni juga merupakan laki-laki yang mau bekerja keras dan penyemangat untuk mencapai tujuan yang ia inginkan.

### Citraan yang dominan dalam novel 29 Juz Harga Wanita karya Ma'mun Affany

#### Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan adalah citraan yang ditimbulkan adanya keterlibatan indra penglihatan [8]. Adapun citraan penglihatan yang terdapat dalam novel 29 Juz Harga Wanita karya Ma'mun Affany sebanyak 32 data diantaranya sebagai berikut: *Senyum bapak sinis, sangat sinis, menyungging sempit, tapi sepatah kata tak jua keluar.*(29 JHW:4). Kutipan di atas merupakan citraan penglihatan karena dalam kutipan di atas sikap Bapak dapat di ketahui dengan adanya penangkapan dari indra penglihatan yaitu mata. Dalam kutipan "*Senyum bapak sinis, sangat sinis, menyungging sempit, tapi sepatah kata tak jua keluar*", dapat memberikan gambaran kepada pembaca bahwa sikap Bapak pada saat itu hanya tersenyum sinis dan tidak banyak bicara.

#### Citraan Gerak

Citraan gerak adalah citraan yang dapat menimbulkan kesan gerak seperti aktivitas, gerakan motorik, sehingga pembaca dapat melihat gerakan tersebut bukan objek diam [4]. Adapun citraan gerak yang terdapat dalam novel 29 Juz Harga Wanita karya Ma'mun Affany

sebanyak 18 data diantaranya sebagai berikut: *Toni dan Eko loncat turun, dari dua sisi pintu mereka buka kuncinya, "Brakk!!!" seketika batu-batu berjatuhan, debu beterbangan membumbung tinggi membaur panas, tak berselang Toni dan Eko kembali ke bak truk, perlahan mereka melempar satu-persatu batu, tubuh membungkuk, berkeringat, peluh mandikan tubuh, "Tak...Tak..." batu bersahutan di lempar.* (29 JHW:10). Kutipan di atas melukiskan adanya aktivitas yang dilakukan oleh tokoh Toni dan Eko yang sedang bekerja sebagai tukang kuli pengangkut batu. Aktivitas yang dilakukan oleh para tokoh dimulai dari ketika para tokoh sampai di tempat tujuan dan langsung turun untuk memulai mengangkut batu satu persatu. Aktivitas tersebutlah yang merupakan bagian dari citraan gerak, sehingga pembaca akan lebih mudah mendapat gambaran mengenai aktivitas yang sedang mereka lakukan tersebut.

### Citraan Pendengaran

Citraan pendengaran adalah citraan yang melibatkan adanya indra pendengaran guna untuk pengungkapan suatu objek yang dapat berbunyi [6]. Adapun citraan pendengaran yang terdapat dalam novel 29 Juz Harga Wanita karya Ma'mun Affany sebanyak 15 data, diantaranya sebagai berikut: *Sampai rumah Bapak sudah menyambut dengan suara radio dan lagu kenangan, sayup-sayup kecil terdengar kemersek.* (29 JHW:84). Kutipan di atas menggambarkan suasana rumah Toni yang berisikan suara radio Bapak. Penggambaran suasana tersebut melibatkan adanya indra pendengaran di dalamnya. Hal ini dibuktikan bahwa dalam kutipan tersebut penulis menggambarkan suasana tersebut melalui suara radio yang terdengar kemersek.

### Implikasi Majas dan Citraan yang dominan dalam novel 29 Juz Harga Wanita karya Ma'mun Affany terhadap pembelajaran sastra di SMA

Hasil kajian dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan ajar peserta didik dalam memahami materi majas dan citraan khususnya dalam menganalisis isi dan kebahasaan novel. Majas merupakan salah satu materi dalam pembelajaran sastra di SMA yang termasuk dalam mata pelajaran bahasa Indonesia [10]. Majas dan citraan dalam novel 29 Juz Harga Wanita karya Ma'mun Affany dapat digunakan sebagai bahan alternatif pembelajaran sastra di SMA khususnya dalam menganalisis isi dan kebahasaan novel. Lebih lanjut, peserta didik diharapkan lebih mudah dalam memahami makna yang terkandung dalam novel, sehingga peserta didik juga akan lebih mudah mengambil nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Wanita novel 29 Juz Harga Karya Ma'mun Affany memiliki majas yang dominan yang terdiri dari majas simile, personifikasi, hiperbola, metafora dan litotes. Dalam novel 29 Juz Harga Wanita Karya Ma'mun Affany terdapat majas simile sebanyak 33 data, majas personifikasi sebanyak 25 data, majas hiperbola sebanyak 8 data, majas metafora sebanyak 8 data, dan majas litotes sebanyak 5 data. Selain majas yang dominan, dalam novel 29 Juz Harga Wanita Karya Ma'mun Affany juga di temukan citraan yang dominan di dalamnya yang terdiri dari citraan penglihatan, citraan gerak, dan citraan pendengaran. Dalam novel 29 Juz Harga Wanita Karya Ma'mun Affany terdapat citraan penglihatan sebanyak 32 data, citraan gerak sebanyak 18 data, dan citraan pendengaran sebanyak 15 data.

Majas dan citraan dalam novel merupakan salah satu unsur intrinsik dalam novel. Sehingga majas dan citraan dalam novel 29 Juz Harga Wanita Karya Ma'mun Affany dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra di SMA sebagai tambahan bahan ajar pembelajaran sastra. Pada penelitian ini implikasi majas dan citraan dalam novel 29 Juz Harga Wanita karya

Ma'mun Affany dapat diwujudkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dasarkan pada kurikulum 2013 dengan K.D. 3.9. yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Nur. Andayani. & mujiyanto, Y, "Analisis Stilistika Novel dari Hari Ke Hari karya Mahbub Djunaidi dan Relevansinya sebagai Materi Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas", *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 6 No. 2, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.uns.ac.id/BASASTRA>.
- Dewi, K.H, "Majas dalam novel petir karya dewi lestari serta rancangan pembelajaran sastra di SMA". *Jurnal Bata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 2018, [Online]. Available: <http://core.ac.uk/download/pdf>.
- Kasmi, Hendra, " Kajian majas pada artikel jurnalisme warga serambi Indonesia", *Jurnal Metamorfosa*, Vol. 8, No. 2, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view>
- Meliala, R.R.S., Widodo, S.T., & Subiyantoro, S, "Analisis diksi, gaya bahasa, dan citraan dalam empat cerita anak Indonesia karya Murti Bunanta" *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 18, no. 1, pp. 95-105, 2018, [Online]. Available: [https://ejournal.upi.edu/index.php/BS\\_IPBSP/article/](https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_IPBSP/article/).
- Nuraeni, "Pencitraan pada novel berjudul kamu yang ku tunggu karya bunga rosiana indah" *Jurnal Idiomatik* Vol. 3, No. 1, 2020, [Online]. Available: <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/idiometriks>.
- Nurgiyantoro, Buhan, "Teori Pengkajian Fiksi", Ed. 11, 2015, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan, "Stilistika", Ed. 1, 2014, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Septiani, Dwi. "Majas dan Citraan dalam puisi "Mishima" Karya Goenawan Mohamad (Kajian Stilistika)". *Jurnal Sasindo Unpam* Vol. 8, No. 1, 2020, [Online]. Available: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/sasindo>
- Yono, R, R., & Mulyani, M, "Majas dan Citraan dalam Novel Kerling Si Janda Karya Taufiqurrahman Al-Azizy". *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), pp. 200-207, 2017, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index/seloka/article>. (di unduh 5 maret 2021).
- Yono, R,R. 2020. Personifikasi dalam novel Nyai Gowok karya Budi Sardjono. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol 5 No. 1, pp. 34-38, 2020, [Online]. Available: <https://garuda.ristekbrin.go.id/journal>. (Diunduh 20 Maret 2021).